

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi wilayah pada masa akan datang ditentukan oleh kemampuan wilayah tersebut dalam menyelesaikan berbagai masalah dan persoalan yang dihadapi, baik yang sedang maupun yang akan terjadi. Kemampuan menyelesaikan masalah ini akan menentukan kemungkinan tujuan yang akan diinginkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai persoalan terutama yang muncul akibat kesenjangan kesejahteraan, perlu dilakukan berbagai upaya pembangunan yang terencana sehingga upaya pembangunan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, sebuah perencanaan yang tepat sesuai dengan kondisi di suatu wilayah menjadi syarat mutlak dilakukannya usaha pembangunan.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisa tentang pembangunan ekonomi di suatu daerah atau negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat sekaligus dapat menentukan keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan menentukan arah pembangunan selanjutnya.

Salah satu tujuan pembangunan adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah atau daerah ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah atau daerah tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan suatu pembangunan adalah dengan menganalisis pendapatan suatu daerah. Analisa pendapatan tersebut bisa berupa

analisis internal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB adalah kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan pendapatan atau balas jasa kepada faktor-faktor yang ikut berpartisipasi dalam proses produksi suatu daerah. Penghitungan pendapatan ini menggunakan konsep domestik yang berarti seluruh nilai tambah yang ditimbulkan oleh berbagai faktor atau lapangan usaha yang melakukan kegiatan usaha di wilayah atau region yang dimasukkan tanpa memperhatikan kepemilikan atas faktor produksi (Badan Pusat Statistik Sumbar, 2016).

Sejalan dengan pembangunan ekonomi di daerah Provinsi Sumatera Barat yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian umumnya dan khususnya subsektor peternakan. Peranan sektoral dalam pembentukan PDRB Sumatera Barat cukup bervariasi, sektor yang memiliki peranan terbesar adalah Sektor Pertanian. Subsektor peternakan adalah bagian dari sektor pertanian yang juga memberikan kontribusi terhadap PDRB di Sumatera Barat.

Kontribusi sektor terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Barat dapat dilihat dalam struktur PDRB. Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, Perekonomian Provinsi Sumatera Barat masih tetap mengandalkan sektor pertanian. Hal ini dapat terlihat dari besarnya peranan lapangan usaha sektor pertanian terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2017 yaitu sebesar 22,69%. Dimana besar kontribusi tersebut dihasilkan dari tujuh subsektor pertanian yang ada dengan kontribusi terbesar yaitu subsektor tanaman perkebunan sebesar 6,46%, subsektor tanaman pangan sebesar 6,28%, subsektor tanaman hortikultura sebesar 3,48%, subsektor perikanan sebesar 3,29%, subsektor peternakan sebesar 1,44%, subsektor kehutanan dan penebangan kayu

1,25%, dan subsektor jasa pertanian dan perburuan 0,49%. (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2018)

Berdasarkan data PDRB sektor pertanian diatas, salah satu sektor pertanian yang masih mengalami permasalahan adalah subsektor peternakan. Didalam sektor pertanian pada tahun 2017, subsektor peternakan mempunyai kontribusi terkecil ketiga terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Barat.

Pertumbuhan ekonomi manjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari tercapainya pembangunan ekonomi. Oleh sebab itu, diperlukan analisis terhadap kawasan yang menjadi andalan sektor unggulan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Sehingga perencanaan pembangunan ekonomi dapat direalisasikan secara terstruktur berdasarkan potensi sektoralnya.

Oleh karena itu, perlu adanya analisis tentang peranan subsektor peternakan menggunakan teori basis ekonomi agar dapat digunakan bagi pemerintah sebagai bahan perencanaan pembangunan wilayah maupun evaluasi agar memudahkan pemerintah dalam menetapkan kebijakan pembangunan di Provinsi Sumatera Barat.

Salah satu teori pengembangan wilayah adalah Teori Basis Ekspor. Teori ini adalah model pendapatan yang paling sederhana. Teori ini menyederhanakan suatu sistem regional menjadi dua bagian yakni daerah yang bersangkutan dan daerah yang lainnya. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi dikaitkan langsung dengan permintaan barang dari daerah lain di luar batas wilayah ekonomi regional. Aktifitas dalam perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan yakni aktifitas basis dan non basis. Aktifitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama (primer mover) dalam pertumbuhan ekonomi wilayah. Semakin

besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain maka laju pertumbuhan wilayah tersebut semakin tinggi dan sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (multiplier effect) dalam perekonomian regional. Untuk menganalisa basis ekonomi suatu wilayah, salah satu metode yang banyak digunakan adalah Location Quotient (LQ).

Metode Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor unggulan (basis) dalam suatu wilayah. Metode Location Quotient (LQ) bertujuan untuk mengidentifikasi suatu komoditas unggulan dan metode Analisis komoditas yang ada pada suatu wilayah apakah termasuk ke dalam suatu basis atau non basis. Sektor-sektor basis adalah sektor-sektor yang mengekspor barang-barang dan jasa ke tempat di luar batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan, sedangkan sektor-sektor bukan basis adalah sektor-sektor yang menjadikan barang-barang yang dibutuhkan oleh orang yang bertempat tinggal di dalam batas perekonomian masyarakat bersangkutan. Inti dari sebuah model ekonomi basis adalah arah dan pertumbuhan suatu wilayah ditentukan oleh ekspor wilayah tersebut. Ekspor tersebut dapat berupa barang dan jasa, termasuk tenaga kerja. Pendapatan pada sektor basis adalah fungsi dari permintaan dari luar (exogeneous), yaitu permintaan dari luar yang mengakibatkan terjadinya ekspor dari wilayah tersebut (Budiharsono, 2001).

Teknik analisis location quotient (LQ) merupakan cara permulaan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu. Cara ini tidak atau belum memberikan kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh baru merupakan kesimpulan sementara. Walaupun teknik ini tidak memberikan kesimpulan akhir, namun dalam tahap pertama sudah cukup memberi gambaran

akan kemampuan daerah yang bersangkutan dalam sektor yang diamati. Pada dasarnya teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas (Rangkuti, 2006).

Berdasarkan dari permasalahan diatas dan rendahnya kontribusi subsektor peternakan terhadap PDRB serta kesadaran akan pentingnya subsektor peternakan dalam menghasilkan pangan hewani di Provinsi Sumatera Barat, maka dalam melakukan penelitian ini penulis tidak memberikan solusi atas permasalahan dari kontribusi subsektor peternakan dalam pertumbuhan ekonomi melainkan hanya memberikan gambaran dari kontribusi subsektor peternakan dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN SUBSEKTOR PETERNAKAN DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI SUMATERA BARAT”**



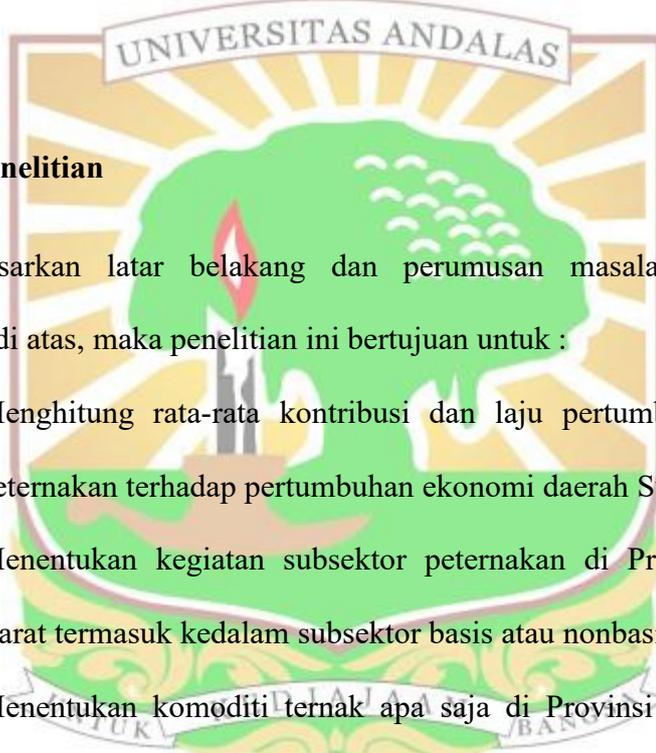
## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa kontribusi dan laju pertumbuhan subsektor peternakan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Barat.
2. Apa subsektor peternakan di Provinsi Sumatera Barat termasuk kedalam subsektor basis atau nonbasis.
3. Apa komoditi ternak di Provinsi Sumatera Barat termasuk kedalam ternak basis atau nonbasis.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah seperti telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menghitung rata-rata kontribusi dan laju pertumbuhan subsektor peternakan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Sumatera Barat
2. Menentukan kegiatan subsektor peternakan di Provinsi Sumatera Barat termasuk kedalam subsektor basis atau nonbasis.
3. Menentukan komoditi ternak apa saja di Provinsi Sumatera Barat yang termasuk kedalam ternak basis atau nonbasis.



## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan permasalahan di atas manfaat utama penelitian ini adalah :

### **Manfaat Akademis**

1. Sebagai bahan referensi kajian bagi peneliti selanjutnya tentang peranan subsektor peternakan dalam perekonomian khususnya Provinsi Sumatera Barat.

### **Manfaat Praktis**

1. Bagi pemerintah daerah Provinsi Sumatera Barat khususnya Dinas Peternakan untuk bahan rekomendasi sekaligus bahan acuan pengambil keputusan atau kebijakan dalam upaya pembangunan subsektor peternakan.
2. Bagi Pebisnis atau Investor dalam membangun sentra peternakan sebagai bahan acuan pengambilan keputusan dalam menentukan daerah untuk membangun sentra peternakan di Provinsi Sumatera Barat.

